



Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi di SMA Negeri 1 Bonepantai

Belpiana Piyohu^{1*}, Melizubaida Mahmud², Abdulrahim Maruwae³, Agil Bahsoan⁴, Risca Marsanti Halid⁵,
Universitas Negeri Gorontalo
Email: belvianapiyohu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of OSIS on student learning outcomes. This study used a descriptive quantitative approach with a sample size of 35 people. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. Based on the results of the data analysis, it is known that there is a significant influence of 51.2% of the variability regarding the variable of Student Learning Outcomes in the Economics Subject of class XI at SMA Negeri 1 Bonepantai which can be explained by the OSIS Activity variable, while the remaining 48.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Student Intra-School Organization, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari OSIS terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 51,2% variabilitas mengenai variabel Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai dapat diterangkan oleh variabel Kegiatan OSIS, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Organisasi Intra Sekolah Siswa, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk dapat mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku ataupun karakter yang baik pada ranah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Keberadaan dunia Pendidikan juga memberikan peranan bagi peserta didik dalam mendesain kehidupan yang berkualitas, dengan selalu meningkatkan potensi dirinya, baik secara individu maupun makhluk sosial. Berlangsungnya proses pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang harus lebih ditingkatkan kualitasnya belajar mengajar merupakan suatu proses dalam Lembaga pendidikan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kaidah kurikulum yang berlaku.

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2009:3). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang.

Pendidikan merupakan wadah tempat manusia memperoleh segala macam ilmu dan pengetahuan. Guru ada sebagai tempat atau sarana untuk memberikan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, yang disebut interaksi berarti guru mentransfer atau memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengetahuan dan pengalaman sehingga membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran merupakan salah satu rangkaian pembelajaran, apabila terjadi proses kegiatan belajar mengajar dari guru kepada siswa maka dapat dikatakan pembelajaran. Apabila guru dapat menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, maka pembelajaran dapat dikatakan baik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kecakapan serta kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia demi mewujudkan generasi penerus ataupun Masyarakat yang unggul berkualitas serta maju adil dan makmur berdasarkan lambang negara pancasila serta pembukaan UUD 1945. Upaya ini dilakukan di berbagai aspek secara menyeluruh, meliputi aspek, pengetahuan, budi pekerti, moral, akhlak, keterampilan, seni dan olahraga Pengembangan aspek-aspek tersebut tertuang dalam kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi generasi penerus bangsa untuk bersiteguh dalam hidup, beradaptasi dan berhasil serta unggul di masa depan.

Peningkatan citra Pendidikan disekolah menyangkut aspek akademis, dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran (kurikuler). Kegiatan berorganisasi (ekstrakurikuler). Mereka yang mengikuti organisasi mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam menghargai waktu, mampu mengatur segala kegiatan ataupun waktu kesehariannya. Organisasi merupakan suatu wadah bagi suatu perkumpulan atau perserikatan untuk melakukan kerja sama yang dalam terdapat struktur organisasi, pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat pengaruh timbal balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana dan organisasi yang memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan Bersama. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Contohnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan upaya itu peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga

seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi resmi sekolah yang berada disetiap lingkungan sekolah menengah dibawah naungan sekolah dan didampingi pembina OSIS. Adanya OSIS diharapkan agar mampu menumbuhkan kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap seluruh siswa, Khususnya kepada pengurus OSIS.

Perkembangan sekolah menengah tidak terlepas dari peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai suatu wadah pembinaan siswa, dengan demikian bagi OSIS merupakan salah satu wadah yang penting bagi siswa, OSIS akan berfungsi efektif apabila di dukung oleh aktifitas yang oleh peserta didik. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berpengaruh dengan siswa. Mereka yang mengikuti organisasi mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam menghargai waktu. Mampu mengatur segala kegiatan ataupun waktu kesehariannya Contohnya Organsasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan upaya itu peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan OSIS siswa tidak hanya mendapatkan dampak positif seperti yang mereka harapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS waktu yang digunakan untuk belajar semakin berkurang. Padatnya kegiatan yang ada didalam OSIS, dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena siswa tidak fokus dalam pembelajaran dikelas. Selain itu pada saat pembelajaran siswa sering meminta izin keluar untuk mengikuti rapat sehingga siswa melewatkan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa yang mengikuti kegiatan OSIS akan sering datang keruangan OSIS, tidak hanya dengan tujuan melakukan diskusi ataupun rapat mereka berkumpul untuk mengisi waktu istirahat maupun waktu luang setelah jam pelajaran selesai, terkadang hal itu yang membuat siswa malas atau terlambat dalam masuk jam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor, fisiologis dan psikologis Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan factor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Tercapainya hasil belajar dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam berorganisasi khususnya pada OSIS itu sendiri. Factor tersebut banyak sedikit dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar akan baik pula hasil belajar yang akan di capai. Jika siswa memiliki kegiatan dalam berorganisasi di OSIS dan bertanggung jawab atas tugas utamanya maka hasil belajar siswa tidak akan menurun. Sebaliknya, jika siswa memiliki kegiatan di OSIS dan merasa di sibukkan dengan berbagai macam kegiatan yang banyak dan menyita waktu terkadang akan berimbas pada prestasi belajar akademik yang menurun. Itu disebabkan karena siswa tidak konsekuen dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi pihannya selain tugas utama sebagai peserta didik yaitu belajar. Dengan adanya kegiatan OSIS yang baik maka di harapkan dapat tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar yaitu meraih prestasi belajar yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak factor yang menyebabkan keberhasilan peserta didik dalam belajar untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Diantaranya adalah factor internal dan eksternal. Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar akan semakin baik pula hasil belajar yang akan di capai. Berhasil atau tidaknya hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek. Bahkan kaitannya dengan kegiatan berorganisasi di Sekolah misalnya OSIS dimana jika ingin meningkatkan hasil belajar disamping aktif dalam kegiatan berorganisasi minat peserta didik itu sendiri sangatlah penting untuk tercapainya keberhasilan contoh dengan adanya kader-kader OSIS yang berprestasi baik dalam internal sekolah maupun di eksternal sekolah yaitu dengan adanya peserta didik yang mendapat peringkat 1.

Pembelajaran ekonomi merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman konsep-konsep ekonomi dasar dan keterampilan berpikir kritis. Di era globalisasi saat ini, pemahaman tentang ekonomi sangat diperlukan agar siswa dapat beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. SMA Negeri 1 Bonepantai merupakan salah satu sekolah jenjang SMA yang berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango Gorontalo SMA Negeri 1 Bonepantai didirikan pada tanggal 3 September 1983 dengan nomor SK pendirian 99/SK/BILL/83 yang berada dalam naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan Dari pengamatan saya lakukan di SMA Negeri 1 Bonepantai. Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 1 Bonepantai, di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone bolango. Terdapat jumlah anggota OSIS di SMA Negeri 1 Bonepantai sebanyak 35 orang yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap kelasnya dari kelas XI-XI.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan ketua OSIS periode 2024/2025 yang dilakukan di SMA Negeri 1 bonepantai, dikatakan bahwa pada periode ini anggota pengurus OSIS berjumlah 35 siswa gabungan dari 17 siswa kelas X dan

18 siswa kelas XI, ia mengatakan untuk program kerja OSIS sendiri untuk saat ini ketercapaiannya mencapai 40% dari seluruh program satu periode. Dengan partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS diharapkan mereka mampu melatih dan mengasah keterampilan dalam diri mereka selain itu diharapkan tidak akan mengurangi waktu belajar serta mengurangi kesempatan mereka dalam mendapat pembelajaran di kelas bersama dengan guru, apabila tidak ada acara kegiatan sekolah, pengurus OSIS pun tidak bersikap kritis dalam memahami materi pelajaran ekonomi di dalam kelas. Sehingga mengakibatkan siswa selalu malas belajar jika sudah terlalu aktif di kegiatan OSIS Sehingga kegiatan siswa menjadi pengurus OSIS menjadi masalah di kelas. Seharusnya kegiatan siswa menjadi pengurus OSIS untuk memberikan kontribusi yang baik bagi siswa agar lebih giat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan OSIS dapat menambah jati diri siswa melalui tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan dan kritik, kesediaan, anggota serta motivasi.

2. KAJIAN TEORITIS

HASIL BELAJAR SISWA

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. (Chandra, 2020) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Aziz et al., 2017) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Ricardo & Meilani, 2017) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

(Syafi'i et al., 2018) Menurut Hamalik dalam Kunandar menarangkan kalau hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, serta sikap-sikap dan keahlian partisipan didik. Sebaliknya Sudjana berkomentar kalau hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dipunyai partisipan didik sehabis menerima pengalaman belajarnya. (Kunandar, 2015)

Hasil belajar merupakan keterampilan yang sudah dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajarkan materi kepada siswa, tetapi dia juga harus membantu mereka berhasil dengan mengevaluasi seberapa baik mereka mempelajari materi tersebut.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah:

1. Ranah Kognitif
2. Ranah efektif
3. Ranah Psikomotorik

KEGIATAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Joko, 2018, hlm.72). OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang memiliki beberapa divisi yang memiliki tugasnya masing-masing serta program kerja yang mereka laksanakan.

Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. OSIS menjadi satu-satunya tempat bagi peserta didik untuk berkolaborasi membina diri dan mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan (Ode et al., 2020, hlm. 14). Kegiatan pembinaan terhadap peserta didik melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat dan bakat peserta didik.

Menurut Setiawan. O (2018 :36) Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari

sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan. Mamat Supriatna (2010: 1)

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan organisasi intra sekolah adalah:

- 1) Komitmen
- 2) Manajemen waktu
- 3) Ambisi
- 4) Disiplin
- 5) Jujur dan Tanggung Jawab

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. "Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI DI SMA Negeri 1 Bonepantai. Namun, terdapat beberapa variabel lain yang tidak diteliti, antara lain lingkungan keluarga, kesehatan mental, dan kualitas pengajaran. Variabel-variabel ini diakui memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, tetapi tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini."

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Reliabilitas

Tabel 1 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	<i>R tabel</i>	Ket

1.	Kegiatan OSIS (X)	0.901	0,600	Reliabel
----	-------------------	--------------	-------	-----------------

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada variabel X (Kegiatan OSIS) memiliki nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

b. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kegiatan_OSIS	Hasil_Belajar
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,0857	75,2000
	Std. Deviation	8,77286	3,27917
	Absolute	,071	,186
Most Extreme Differences	Positive	,071	,186
	Negative	-,068	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,418	1,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995	,179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai

signifikansi masing – masing sebesar **0,995** untuk variabel kegiatan osis (X) dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,179. Dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103,830	4,885		21,253	,000
1 Kegiatan_OS IS	-,267	,045	-,715	-5,879	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 103.830 - 0.267X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Hasil Belajar) akan sebesar 103,830 apabila variabel X (Kegiatan OSIS) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu satuan variabel X (Kegiatan OSIS), maka jumlah variabel Y (Hasil Belajar) akan berkurang sebesar -0,267.
- Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara variabel Y (Hasil Belajar) dan Variabel X (Kegiatan OSIS), semakin naik nilai Variabel X (Kegiatan OSIS) maka akan semakin menurun nilai Variabel Y (Hasil Belajar).

d. Uji T

Tabel 4. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,879	2,030	0,000	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **5,879** > **2,030** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Kegiatan OSIS berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai.

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 : Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.715	0.512	0.488

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.512**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **51,2%** variabilitas mengenai variabel Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai dapat diterangkan oleh variabel Kegiatan OSIS, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Kegiatan OSIS berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai mempunyai pengaruh yang signifikan. Menurut teori B.F. Skinner yaitu teori pendekatan non-kognitif menganggap suatu perilaku

yang terjadi dan diarahkan serta dipertahankan melalui conditioning effects of reinforcement (pengaruh pengaturan penguatan). Dimana proses perilaku itu serupa untuk semua individu, artinya walaupun pola perilaku pengurus OSIS mungkin sangat berbeda, namun proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu. Maka perilaku itu tidak spontan dan tanpa tujuan. Harus ada sasaran, baik eksplisit maupun implisit. Perilaku ke arah sasaran timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan semua perilaku itu ada penyebabnya.

Pengurus OSIS terlalu cenderung dengan kegiatan sekolah. Semakin banyak kegiatan sekolah yang dibuat maka pengurus OSIS pun fokus pada kegiatan. Sehingga pola pikir pengurus OSIS mulai berubah. Banyak mata pelajaran yang terbengkalai akibat terlalu banyak kegiatan. Pengurus OSIS lebih banyak memotivasi diri kepada teman pengurus OSIS lain agar tugas –tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru dapat di selesaikan. Hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar dan tingkat kedisiplinan pengurus dalam mengerjakan tugas. Kata Elsa “pengurus OSIS dituntut lebih disiplin lagi dalam mengerjakan tugas –tugas yang ada di sekolah, Baik oleh bapak atau ibu guru ataupun tugas OSIS”. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus OSIS diatas bahwa pengurus OSIS masih belum bisa mengatur jadwal. Dan kurang memperdulikan mata pelajaran yang begitu penting saat akan mengikuti ujian tengah semester. Keinginan untuk meningkatkan prestasi masih belum atau kurang dianggap penting. Jadi banyak pengurus OSIS yang masih bimbang dengan semakin banyaknya kegiatan sekolah dan tugas-tugas yang diberikan.

Telah dijelaskan di atas apabila motivasi belajar diiringi dengan sesuatu yang menyenangkan (penguat yang positif) seperti dalam penelitian yang telah lakukan yaitu keaktifan pengurus baik kegiatan intern maupun pembelajarannya, maka respon yang diharapkan timbul adalah motivasi belajar siswa yang meningkat. Berbanding terbalik dengan Law Of Extinction, dimana timbulnya tingkah laku diiringi dengan sesuatu yang tidak menyenangkan maka perilaku tingkah laku akan menurun atau bahkan musnah.

Berdasarkan analisis bahwa kegiatan pengurus OSIS sangat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Kegiatan Pengurus OSIS telah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran Ekonomi. Menurut Suryobroto (1997:279) keaktifan siswa memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya keterlibatan anggota/ tingkat kehadiran, jabatan, pemberian saran, kritik dan pendapat bagi peningkatan OSIS, kontribusi, motivasi, tidak ada paksaan, serta saling berinteraksi dan berfikir memecahkan masalah. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa keaktifan telah mampu memotivasi siswa untuk berprestasi. Berikut ini adalah penjelasannya, indikator pertama adalah Komitmen, yang merupakan orang yang aktif dalam organisasi akan memiliki komitmen atau janji yang tinggi terhadap organisasi yang diikuti, dan akan bertanggung jawab dan menyelesaikan pekerjaan yang baik. Keterlibatan Aktif Anggota yang berkomitmen cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Mereka tidak hanya hadir, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Indikator kedua adalah Manajemen waktu, dimana dalam hal ini kita dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya atau juga melaksanakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Pengurus OSIS harus bisa membagi waktu antara pelajaran produktif atau inti dan pelajaran lain. Dengan banyaknya kehadiran di dalam kelas pengurus OSIS masih memiliki tanggung jawab diluar saat ada kegiatan. Pengurus OSIS bisa meminta izin kepada bapak atau ibu guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Kalau tidak kehadirannya mempengaruhi prestasi akademik pengurus OSIS. Pembelajaran terdapat pengaruh keaktifan pengurus osis yang terkadang membutuhkan sebuah motivasi kepada peserta didik. Karena sebagai seorang pengurus harus memiliki beberapa kriteria yang dapat menentukan kesuksesannya seperti, proses perilaku itu serupa untuk semua individu, artinya walaupun pola perilaku mungkin sangat berbeda, namun proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu. Maka perilaku itu tidak dapat spontan dan tanpa tujuan.

Indikator ketiga adalah Ambisi untuk berprestasi dan maju, dalam melakukan kegiatan bukan hanya sekedar untuk melepas tanggung jawab akan tetapi harus menghasilkan suatu kinerja yang baik dan menghasilkan prestasi yang tinggi. Dan tujuan yang jelas Individu yang ambisius memiliki tujuan yang spesifik dan terukur. Mereka tahu apa yang ingin dicapai dan menetapkan langkah-langkah untuk mencapainya. Kejelasan tujuan ini menjadi pendorong motivasi untuk berprestasi.

Indikator Keempat Disiplin, dalam melakukan aktivitas dan peraturan organisasi, disiplin waktu, disiplin kerja. Disiplin juga tercermin dalam sikap tanggung jawab. Individu disiplin akan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diemban, serta siap menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

Indikator kelima Jujur dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan tugas, jujur dan tanggung jawab dalam diberikan amanat yang harus dikerjakan dari organisasi dan melaksanakan tugas tersebut dengan tanggung jawab yang tinggi. Jujur dan bertanggung jawab juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan organisasi yang positif dan produktif. Dengan menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, individu berkontribusi pada budaya organisasi yang sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja tim dan organisasi secara keseluruhan.

Beberapa indikator Kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Bonepantai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan banyaknya motivasi terhadap diri sendiri membuat siswa semakin kuat dalam berorganisasi di dalam sekolah. Dan juga keaktifan pengurus terbentuk rasa nasionalisme dan jiwa kepemimpinannya. Keaktifan dalam pengurus OSIS menjadi dorongan dalam merubah sikap dan perilaku siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Disini kegiatan dapat menimbulkan suatu efek atau respon yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa maka pembelajaran pun bisa berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan menjadi amat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan aktif belajar yang diberikan oleh guru

kepada siswa, hal tersebut menandakan rasa sikap percaya diri siswa kepada guru untuk aktif menyampaikan pendapat.

OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh Signifikan Strategi Pembelajaran Berbasis Kegiatan OSIS Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai” dapat **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang **Kuat**. Nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Kegiatan OSIS) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) yaitu sebesar 51,2%.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Sekolah

➤ Penguatan Program OSIS

Sekolah perlu memperkuat program OSIS dengan menyediakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan mata pelajaran ekonomi, seperti manajemen keuangan dan kewirausahaan.

➤ Fasilitas Pembelajaran

Menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses ke sumber daya ekonomi, seperti buku dan internet.

➤ Integrasi Kegiatan

Mengintegrasikan kegiatan OSIS dengan pembelajaran ekonomi, misalnya dengan mengadakan bazaar atau simulasi pasar yang melibatkan konsep-konsep ekonomi.

2. Saran bagi Guru

➤ Pembinaan dan Mentoring

Guru perlu memberikan pembinaan kepada anggota OSIS untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi dan manajemen.

➤ Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan

Mengajak siswa untuk menerapkan konsep ekonomi yang dipelajari di kelas dalam kegiatan OSIS, seperti pengelolaan dana kegiatan.

➤ Evaluasi dan Umpan Balik

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS dan dampaknya terhadap pemahaman mata pelajaran ekonomi.

➤ Penyusunan Materi yang Relevan

Mengembangkan materi ajar yang menghubungkan teori-teori ekonomi dengan praktik yang dilakukan dalam kegiatan OSIS

3. Saran bagi Siswa

➤ Partisipasi Aktif

Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang berkaitan dengan ekonomi, untuk memperdalam pemahaman mereka.

➤ Berkolaborasi dengan Teman

Bekerja sama dengan teman sekelas dalam proyek-proyek OSIS yang berkaitan dengan ekonomi untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan.

➤ Refleksi Pembelajaran

Melakukan refleksi setelah mengikuti kegiatan OSIS untuk memahami bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi pada pemahaman materi ekonomi.

4. Saran bagi Peneliti Lain

➤ Studi Lanjutan

Disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam tentang dampak spesifik kegiatan OSIS terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

➤ Perbandingan Antar Sekolah

Melakukan penelitian yang membandingkan dampak kegiatan OSIS di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk menemukan praktik terbaik.

➤ Analisis Faktor Pengaruh

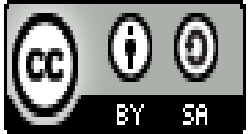
Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anunu, M. A., Moonti, U., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). 18716-46310-1-Sm. 1(1), 196–202.
- (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014) Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail:{desy.ayu22@yahoo.com,lulup_tripalupi@yahoo.com,naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- David, M., & Malik Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Kinerja Pembina Osis Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Education*, 3(September 2023), 121–135.
- Kartika, W. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Universitas Riau*, 1–9.
- Maruwae, A. (2022). Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif. 1-4 <https://henbuk.com/buku/9jj1563ma?type=preview>
- Putra, N. E., & Eminita, V. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 1(1), 281–288. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2778>
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 290–300.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Simbolon, A. B. (2012). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dengan Pembelajaran 5. [http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/9914%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/9914/7/408121023 BAB I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/9914%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/9914/7/408121023%20BAB%20I.pdf)
- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam

Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. Satya Widya, 35(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>

Yusuf, A., Program, K., Pendidikan, SFkip, E., & Pontianak, U. (n.d.). Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Tinggal Dengan Orang Lain Kelas X Sma Wisuda Pontianak. 1–9.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.